

**PERSPEKTIF SINTAKTIS TERHADAP PENGGUNAAN VOKATIF KOMBINASI BAHASA  
SUNDA DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK KANYAAH KOLOT  
KARYA KARNA YUDIBRATA**

**Wahya, dan Ferry Parsaulian Pakpahan**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang

E-mail: wahya@unpad.ac.id; ferry.pakpahan@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Tulisan ini membahas vokatif kombinasi bahasa Sunda dalam perspektif sintaksis, yaitu pertama tipe vokatif kombinasi bahasa Sunda dan kedua jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksis yang memuat vokatif kombinasi bahasa Sunda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penyajian data menggunakan metode simak. Penganalisisan data menggunakan metode distribusi dengan pendekatan sintaksis. Sumber data penelitian menggunakan sumber data tertulis, yaitu buku kumpulan cerita pendek berjudul *Kanyaah Kolot* karya Karna Yudibrata edisi 2014. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa vokatif kombinasi bahasa Sunda dapat diklasifikasi menjadi tiga tipe, yaitu (a) Tipe 1 Vokatif Kombinasi Keekerabatan + Nama Diri, (b) Tipe 2 Vokatif Kombinasi Keekerabatan + Jabatan Pemerintahan, (c) Tipe 3 Vokatif Kombinasi Keekerabatan + Jabatan Keagamaan, yang masing-masing terdiri atas 9, 7, dan 1 data. Dengan demikian, vokatif kombinasi bahasa Sunda dalam sumber data didominasi Tipe 1 Vokatif Kombinasi Keekerabatan + Nama Diri. Kedua, vokatif kombinasi bahasa Sunda terdapat dalam empat jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya, yaitu (a) kalimat deklaratif, (b) kalimat imperatif, (c) kalimat argumentatif, dan (d) kalimat eksklamatif, yang masing-masing memuat 2, 5, 4, dan 6 data. Dengan demikian, vokatif kombinasi bahasa Sunda cenderung lebih sering muncul dalam kalimat eksklamatif. Dalam kalimat eksklamatif ini, terdapat dua tipe vokatif kombinasi, yaitu Tipe 1 dan Tipe 2. Dalam kaitan ini, Tipe 2 vokatif kombinasi bahasa Sunda lebih sering muncul dibandingkan dengan Tipe 1 vokatif kombinasi bahasa tersebut.

**Kata Kunci:** sintaksis; vokatif; vokatif kombinasi; tipe; jenis kalimat

**A SYNTACTIC PERSPECTIVE ON THE USE OF VOCATIVES IN THE SUNDANESE LANGUAGE  
COMBINATION IN THE SHORT STORY COLLECTION KANYAAH KOLOT  
BY KARNA YUDIBRATA**

**ABSTRACT.** This paper discusses Sundanese combination vocatives from a syntactic perspective, namely the first type of Sundanese combination vocative and the second type of sentence based on the syntactic form that contains Sundanese combination vocatives. This research uses a qualitative descriptive method. Presentation of data uses the listening method. Data analysis uses distributional methods with a syntactic approach. The research data source uses a written data source, namely a book collection of short stories entitled *Kanyaah Kolot* by Karna Yudibrata, 2014 edition. Based on the results of the analysis, it can be concluded that Sundanese combination vocatives can be classified into three types, namely (a) Type 1 Combination Vocatives of Kinship + Proper Names, (b) Type 2 Vocative Combination of Kinship + Government Position, (c) Type 3 Vocative Combination of Kinship + Religious Position, which consist of 9, 7 and 1 data respectively. Thus, Sundanese combination vocatives in the data source are dominated by Type 1 Vocative Combination of Kinship + Proper Name. Second, vocative Sundanese language combinations are found in four types of sentences based on their syntactic form, namely (a) declarative sentences, (b) imperative sentences, (c) argumentative sentences, and (d) exclamative sentences, which respectively contain 2, 5, 4, and 6 data. Thus, Sundanese vocative combinations tend to appear more often in exclamative sentences. In this exclamative sentence, there are two types of combination vocatives, namely Type 1 and Type 2. In this regard, Type 2 combination vocatives in Sundanese appear more often than Type 1 combination vocatives in that language.

**Keywords:** syntax; vocative; combination vocative; type; sentence type

## PENDAHULUAN

Manusia dan bahasa merupakan satu kesatuan dalam kebudayaan. Dalam kehidupan sosial sehari-hari, bahasa memiliki fungsi pertama dan utama sebagai sarana berkomunikasi para penuturnya. Karena merupakan sarana komunikasi, bahasa menyediakan unsur-unsur

bahasa untuk keperluan tersebut. Salah satu unsur bahasa yang memiliki peran penting untuk berkomunikasi adalah sistem panggilan yang disebut vokatif. Oleh karena itu, vokatif ini sudah dimanfaatkan sejak manusia menggunakan bahasanya.

Vokatif merupakan unsur bahasa sebagai sarana untuk memanggil mitra tutur oleh penutur

Perspektif Sintaktis terhadap Penggunaan Vokatif Kombinasi Bahasa Sunda dalam Kumpulan Cerita Pendek *Kanyaah Kolot*

Karya Karna Yudibrata

(Wahya, dan Ferry Parsaulian Pakpahan)

dalam suatu percakapan (Lyons, 1971: 290-291; Verhaar, 2001: 136). Vokatif merupakan panggilan langsung dari penutur terhadap mitra tutur yang hadir ketika itu. Secara epistemologi, istilah vokatif muncul dalam tata bahasa kasus sebagai salah satu jenis kasus dari beberapa kasus yang ada, misalnya, dalam bahasa Latin. Selanjutnya, istilah vokatif ini digunakan secara universal dalam tata bahasa yang tidak mengenal kasus. Salah satu bahasa yang tidak mengenal kasus adalah bahasa Sunda. Namun, bahasa ini memiliki vokatif yang digunakan sebagai panggilan langsung oleh penutur terhadap mitra tutur dalam percakapan. Menurut Wahya dan Tatang Suparman. (2023), karena mengenal sistem tingkat tutur, bahasa Sunda menyelaraskan penggunaan vokatif ini dengan tingkat tutur tersebut.

Sebagaimana bahasa-bahasa alamiah lainnya di dunia, bahasa Sunda memiliki beragam jenis vokatif. Jenis vokatif bahasa Sunda dikaitkan dengan maknanya, antara lain adalah vokatif nama diri, vokatif kekerabatan, vokatif kesayangan, vokatif penghormatan, vokatif jabatan pemerintahan, dan vokatif jabatan keagamaan (lihat pula Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera, 2023a: 21--33). Jenis vokatif bahasa Sunda jika dikaitkan dengan bentuknya, yakni jumlah unsur pembentuknya terdiri atas vokatif tunggal dan vokatif kombinasi. Menurut Wahya dan Tatang Suparman (2024), vokatif tunggal merupakan vokatif yang hanya terjadi dari satu jenis vokatif, sedangkan vokatif kombinasi terjadi dari beberapa jenis vokatif. Karena vokatif kombinasi terjadi dari beberapa jenis vokatif, penamaannya mengikuti jenis vokatif pembentuknya, misalnya, vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri terjadi dari vokatif kekerabatan dan vokatif nama diri; vokatif kombinasi kekerabatan dan jabatan pemerintahan terjadi dari vokatif kekerabatan dan vokatif jabatan pemerintahan.

Secara sosiolinguistik, penggunaan vokatif tertentu dalam bahasa Sunda akan selaras dengan penggunaan kode tingkat tutur, yakni tingkat tutur kode akrab dan tingkat tutur kode hormat. Penggunaan vokatif nama diri oleh penutur terhadap mitra tutur ada kaitannya dengan menciptakan hubungan sosial keakraban, sedangkan penggunaan vokatif kekerabatan oleh penutur terhadap mitra tutur ada kaitannya dengan menciptakan hubungan sosial penghormatan. Menurut Wahya (2024), penggunaan vokatif dalam kode tingkat tutur tertentu menyebabkan adanya tingkatan lebih kompleks dalam kaitan hubungan-hubungan sosial tadi.

Secara sosiolinguistik atau pragmatik, penggunaan vokatif dapat menciptakan hubungan sosial tertentu di antara penutur dan mitra tuturnya. Menurut Wahya dan Tatang (2023), Wahya (2023), penggunaan vokatif dapat menciptakan keakraban, kesantunan, kesayangan, penghormatan, penghargaan atas jabatan tertentu dalam pemerintahan atau keagamaan atau kehidupan sosial lainnya. Vokatif sebagai sarana komunikasi fatis dapat menjaga hubungan sosial antara penutur dan mitra tuturnya. Penelitian vokatif bahasa Sunda dalam beragam dimensi sudah dilakukan oleh Wahya, baik sebagai penelitian mandiri maupun penelitian kelompok dan sudah dipublikasikan. Beberapa judul penelitian tersebut yang sudah dipublikasikan di antaranya adalah (1) “Kesan-tunan Berbahasa Sunda Melalui Penggunaan Vokatif Engkang: Perspektif Sosio-linguistik“ oleh Wahya dan Tatang Sparman (2023); (2) “Dimensi Sintaksis Penggunaan Konstruksi Vokatif Kombinasi Kekerabatan dan Nama Diri dalam Buku Fiksi Bahasa Sunda” oleh Wahya dan Tatang (2024); (3) “Strategi Berkomunikasi Verbal Orang Sunda Menggunakan Vokatif Kekerabatan dan Vokatif Nama Diri Disertai Tingkat Tutur” (2024).

Tulisan ini akan fokus pada pembahasan vokatif kombinasi bahasa Sunda terkait dengan tipe vokatif kombinasi dan jenis kalimat yang memuat vokatif kombinasi tersebut yang terdapat pada kumpulan cerita pendek berbahasa Sunda yang berjudul *Kanyaah Kolot* karya Karna Yudibrata edisi 2014 yang diterbitkan oleh Kiblat Buku Utama dan sekaligus sebagai sumber data penelitian ini. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) apa saja tipe vokatif kombinasi yang terdapat dalam sumber data tersebut dan (2) jenis kalimat apa saja berdasarkan bentuk sintaksisnya yang memuat vokatif kombinasi tersebut? Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tipe vokatif kombinasi dan jenis kalimat yang memuat vokatif kombinasi tersebut dalam kumpulan cerita pendek tersebut.

## METODE

Tulisan ini membahas vokatif kombinasi bahasa Sunda dalam perspektif sintaksis, yaitu pertama tipe vokatif kombinasi bahasa Sunda dan kedua jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksis yang memuat vokatif kombinasi bahasa Sunda tersebut. Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penyediaan data menggunakan metode simak, yakni menyimak

penggunaan data berbahasa Sunda dalam sumber data berupa buku fiksi berbahasa Sunda. Penganalisisan data menggunakan metode distribusional. Sumber data yang digunakan adalah sumber data tertulis tunggal, yaitu kumpulan cerita pendek berbahasa Sunda yang berjudul *Kanyaah Kolot* karya Karna Yudibrata edisi 2014 yang diterbitkan oleh Kiblat Buku Utama. Penentuan sumber data ini mempertimbangkan terdapatnya data yang diperlukan dalam penelitian dan sebagai sampel sumber data. Data ditulis dengan aksara ortografis yang dimiringkan disertai identitas sumber data di sebelah kanan data. Objek penelitian ditulis dengan aksara ortografis tebal yang dimiringkan. Data disusun berdasarkan nomor urut Arab. Di bawah data disertakan terjemahan bebas dalam bahasa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tipe vokatif kombinasi bahasa Sunda dan jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksis yang memuat vokatif kombinasi bahasa Sunda tersebut dalam kumpulan cerita pendek berbahasa Sunda *Kanyaah Kolot* karya Karna Yudibrata edisi 2014. Dari sumber data yang digunakan, yaitu kumpulan cerita pendek di atas dan sesuai dengan kriteria data yang telah ditetapkan ditemukan tujuh belas data yang memuat vokatif kombinasi bahasa Sunda. Ketujuh belas data ini adalah sebagai berikut.

1. “*Sareng saha Kang Man?*” (KK, 2014: 21)  
“Dengan siapa Bang Man?”
2. “*Ah Kang Oman mah!*” (KK, 2014: 21)  
“Ah, Bang Oman!”
3. “*Kang Man, nyuhunkeun buku!*” (KK, 2014: 2)  
“Bang Man, minta buku!”
4. “*Kang Man, ieu potret saha?*” (KK, 2014: 25)  
“Bang Man, ini foto siapa?”
5. “*Muhun Kang Man, abdi mah....*” (KK, 2014: 25)  
“Betul Bang Man, saya ....”
6. “*...Kanggo abdi wae atuh sapedahna Kang Man!*” (KK, 2014: 25)  
“...Untuk saya saja sepedahnya Bang Man!”
7. “*Kang Ulis! Kawas awewe make ceurik!...*” (KK, 2014: 28)  
“Bang Ulis! Seperti perempuan saja menangis! ....”

8. “*Ngiring Kang Maman, Mimin ka Bandung!*” (KK, 2014: 28)  
Maman, Miminn ke Bandung!”
9. “*Pa Ulis geuning kalapa teh geus aya nu ngalaan!*” (KK, 2014: 29)  
“Pak Ulis ternyata kepala itu sudah ada yang mengambil”
10. “*Ari kitu, na kumaha kitu Pa Ulis?*” (KK, 2014: 29)  
“Memangnya kalau begitu bagaimana Pak Ulis?”
11. “*Har ari Pa Ulis, nya ka tuang putrakeun, Jang Oman!*” (KK, 2014: 30)  
“Wah, bagaimana Pak Ulis ini, ya diberikan ke anak Bapak, Jang Oman!”
12. “*Mangga di dieu geura Yi Karya calikna. ....*” (KK, 2014: 35)  
“Silakan di sini duduknya, Dik Karya. ....”
13. “*Yi Karya, unjukkeun ka Kang Maman, hatur nuhun kituh, nya!....*” (KK, 2014: 36)  
“Dik Karya beri tahukan kepada Bang Maman, terima kasih, ya!. ....”
14. “*Yeuh Pa Kuwu bisi kuring bohong, tuh saksina Indung kuring. ...*” (KK, 2014: 78)  
“Begini Pak Lurah kalau-kalau saya berbohong, itu saksinya ibu saya. ...”
15. “*Rempug gé atuh rempug nu mana Pa Kuwu?*” (KK, 2014: 78)  
“Musyawarah itu musyawarah yang mana Pak Lurah?”
16. “*Ieu mah lain, lapor Pa RT....!*” (KK, 2014: 96)  
“Ini lain lagi, lapor Pak RT ....!”
17. “*Keun wé Pa Naib tong dianggap alit manah....!*” (KK, 2014: 103)  
“Biarkan saja Pak Naib jangan diterima dengan kecil hati ....!”

### 1. Tipe Vokatif Kombinasi Bahasa Sunda

Jika diklasifikasikan berdasarkan unsur yang membentuknya, data vokatif kombinasi yang ditemukan dapat diklasifikasikan atas tiga klasifikasi sebagai berikut. Tipe 1 vokatif kombinasi terjadi dari vokatif kekerabatan dan nama diri (vokatif kekerabatan + vokatif nama diai). Tipe 2 vokatif kombinasi terjadi dari vokatif kekerabatan dan vokatif jabatan pemerintahan (vokatif kekerabatan + vokatif jabatan pemerintahan). Tipe 3 vokatif kombinasi terjadi dari vokatif kekerabatan dan vokatif jabatan keaga-

maan (vokatif kekerabatan + vokatif jabatan keagamaan). Berikut ini disajikan rincian data untuk setiap tipe di atas.

#### a. Vokatif Kombinasi Tipe 1 (Vokatif Kombinasi Kekerabatan dan Nama Diri)

Pada vokatif kombinasi tipe 1, vokatif kombinasi terbentuk dari vokatif kekerabatan dan vokatif nama diri. Vokatif kombinasi tipe 1 ini disebut vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri. Jumlah data vokatif kombinasi tipe 1 ini ada sembilan. Dari sembilan data ini, data vokatif kekerabatan ada dua macam, yaitu *Kang* 'Bang' dan *Yi* 'Dik'. Vokatif *Kang* terdapat dalam tujuh data (data 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 8), sedangkan vokatif *Yi* terdapat dalam dua data (data 12 dan 13). Adapun vokatif nama diri tipe 1 adalah *Man* sebanyak lima data (data 1, 3, 4, 5, dan 6), *Oman* sebanyak satu data (data 2), *Maman* sebanyak satu data (data 8), dan *Karya* sebanyak dua data (data 12 dan 13). Dengan demikian, wujud unsur vokatif kombinasi pada tipe 1 umumnya penggalan. Berikut disajikan secara lengkap kesembilan data di atas.

1. “*Sareng saha Kang Man?*” (KK, 2014: 21) (Mimin ka lancekna)  
“Dengan siapa Bang Man?”
2. “*Ah Kang Oman mah!*” (KK, 2014: 21) (Mimin ka lancekna)  
“Ah, Bang Oman!”
3. “*Kang Man, nyuhunkeun buku!*” (KK, 2014: 2) (Mimin ka lancekna)  
“Bang Man, minta buku!”
4. “*Kang Man, ieu potrét saha?*” (KK, 2014: 25) (Mimin ka lancekna)  
“Bang Man, ini foto siapa?”
5. “*Muhun Kang Man, abdi mah....*” (KK, 2014: 25) (Mimin ka lancekna)  
“Betul Bang Man, saya ....”
6. *Kanggo abdi wae atuh sapédahna Kang Man!*” (KK, 2014: 25)  
“...Untuk saya saja sepedahnya Bang Man!”
8. “*Ngiring Kang Maman, Mimin ka Bandung!*” (KK, 2014: 28) (Mimin ka lancekna)  
“Ikut Bang Maman, Miminn ke Bandung!”
12. “*Mangga di dieu geura Yi Karya calikna....*” (KK, 2014: 35) (Mang Uka ka Sukarya)  
“Silakan di siniuduknya, Dik Karya. ....”
13. “*Yi Karya, unjukkeun ka Kang Maman, hatur nuhun kituh, nya!....*” (KK, 2014: 36) (Mang Uka ka Sukarya)

“Dik Karya beri tahukan kepada Bang Maman, terima kasih, ya!. ....”

Tujuh data vokatif *Kang* pada tipe 1 ini semuanya berwujud penggalan. Demikian pula dua data vokatif *Yi* berwujud penggalan. Adapun dari sembilan vokatif nama diri, empat data berwujud vokatif utuh, sedangkan lima data berwujud vokatif penggalan. Empat data vokatif berwujud utuh adalah *Oman* (data 2), *Maman* (data 8), dan *Karya* (data 12 dan 13).

#### b. Vokatif Kombinasi Tipe 2 (Vokatif Kombinasi Kekerabatan dan Jabatan Pemerintahan)

Pada vokatif kombinasi tipe 2, vokatif kombinasi terbentuk dari vokatif kekerabatan dan vokatif jabatan pemerintahan. Vokatif kombinasi tipe 2 ini disebut vokatif kombinasi kekerabatan dan jabatan pemerintahan. Jumlah data vokatif kombinasi tipe 2 ini ada tujuh. Dari tujuh data ini, data vokatif kekerabatan ada dua macam, yaitu *Kang* 'Bang' dan *Pa* 'Pak'. Vokatif *Kang* hanya terdapat dalam 1 data (data 7), sedangkan vokatif *Pa* terdapat dalam enam data (data 9, 10, 11, 14, 15, dan 16). Adapun vokatif jabatan pemerintahan pada kombinasi tipe 2 ini ada tiga macam, yaitu *Ulis* berupa bentuk kontraksi sebanyak empat data (data 7, 9, 10, dan 11), *Kuwu* berupa kata utuh sebanyak dua data (data 14 dan 15), dan *RT* (*Rukun Tetangga*) berupa singkatan sebanyak satu data (data 16). Berikut disajikan secara lengkap ketujuh data di atas.

7. “*Kang Ulis! Kawas aweke make ceurik!...*” (KK, 2014: 28)  
“Bang Ulis! Seperti perempuan saja menangis! ....”
9. “*Pa Ulis geuning kalapa teh geus aya nu ngalaan!*” (KK, 2014: 29)  
“Pak Ulis ternyata kepala itu sudah ada yang mengambil”
10. “*Ari kitu, na kumaha kitu Pa Ulis?*” (KK, 2014: 29)  
“Memangnya kalau begitu bagaimana Pak Ulis?”
11. “*Har ari Pa Ulis, nya ka tuang putrakeun, Jang Oman!*” (KK, 2014: 30)  
“Wah, bagaimana Pak Ulis ini, ya diberikan ke anak Bapak, Jang Oman!”
14. “*Yeuh Pa Kuwu bisi kuring bohong, tuh saksina Indung kuring. ...*” (KK, 2014: 78)  
“Begini Pak Lurah kalau-kalau saya berbohong, itu saksinya ibu saya. ....”
15. “*Rempug gé atuh rempug nu mana Pa Kuwu?*” (KK, 2014: 78)

“Musyawarah itu musyawarah yang mana Pak Lurah?”

16. “*Ieu mah lain, lapor Pa RT....!*” (KK, 2014: 96) *Ua ka RT*

“Ini lain lagi, lapor Pak RT ....!”

**c. Vokatif Kombinasi Tipe 3 (Vokatif Kombinasi Kekerabatan dan Jabatan Keagamaan)**

Pada vokatif kombinasi tipe 3, vokatif kombinasi terbentuk dari vokatif kekerabatan dan vokatif jabatan keagamaan. Vokatif kombinasi tipe 3 ini disebut vokatif kombinasi kekerabatan dan jabatan keagamaan. Jumlah data vokatif kombinasi tipe 3 ini hanya satu, yaitu *Pa Naib*. Satu-satunya vokatif kombinasi tipe 3 ini terjadi

dari unsur vokatif *Pa* dan *Naib* yang masing-masing berjenis vokatif kekerabatan dan vokatif jabatan keagamaan. Dengan demikian, wujud unsur vokatif kombinasi pada tipe 3 merupakan penggalan pada unsur vokatif kekerabatannya dan kata utuh pada unsur vokatif jabatan keagamaannya. Berikut disajikan satu-satunya data di atas.

17. “*Keun wé Pa Naib tong dianggap alit manah....!*” (KK, 2014: 103)

“Biarkan saja Pak Naib jangan diterima dengan kecil hati ....!”

Untuk memperjelas keberadaan tipe vokatif kombinasi ada kumpulan ceita pendek *Kanyaah Kolot*

**Tabel 1 Tipe Vokatif Kombinasi Bahasa Sunda dalam Kumpulan Cerita Pendek *Kanyaah Kolot***

No.	Tipe Vokatif Kombinasi	Data	Wujud Vokatif Pembentuk	No Data	Jumlah Per Tipe	Total
1	Kekerabatan + Nama Diri	<i>Kang Man</i>	<u>penggalan+</u>	1, 3, 4, 5, 6	5	
		<i>Kang Maman</i>	<u>penggalan+</u>	8	1	
		<i>Kang Oman</i>	<u>utuh penggalan+</u>	2	1	
		<i>Yi Karya</i>	<u>utuh penggalan+</u>	12, 13	2	
					<b>9</b>	<b>9</b>
2	Kekerabatan + Jabatan Pemerintahan	<i>Kang Ulis</i>	<u>penggalan+</u>	7	1	
		<i>Pa Ulis</i>	<u>kontraksi penggalan+</u>	9, 10, 11	3	
		<i>Pa Kuwu</i>	<u>kontraksi penggalan+</u>	14, 15	2	
		<i>Pa RT</i>	<u>utuh penggalan+</u>	16	1	
					<b>7</b>	<b>16</b>
3	Kekerabatan + Jabatan Keagamaan	<i>Pa Naib</i>	<u>penggalan+</u>	17	1	
Jumlah Total					<b>1</b>	<b>17</b>

**2. Jenis Kalimat yang Memuat Vokatif Kombinasi**

Keberadaan vokatif kombinasi dalam sumber data dapat diamati berdasarkan terdapatnya vokatif kombinasi tersebut dalam jenis kalimat tertentu berdasarkan bentuk sintaksisnya. Berdasarkan terdapatnya dalam jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya, vokatif kombinasi terdapat dalam empat jenis kalimat, yaitu kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat eksklamatif. Berikut ini

disajikan data berdasarkan terdapatnya pada jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya.

**a. Kalimat Deklaratif (2)**

Vokatif kombinasi terdapat dalam kalimat deklaratif. Vokatif kombinasi yang terdapat dalam kalimat deklaratif berjumlah dua data, yang masing-masing berjumlah satu data untuk vokatif kombinasi tipe 1 (data no. 15) dan vokatif kombinasi tipe 2 (data no. 14). Berikut ini disajikan kedua data tersebut.

5. “*Muhun Kang Man, abdi mah...* (KK, 2014: 25)  
 “Betul Bang Man, saya ....”
14. “*Yeuh Pa Kuwu bisi kuring bohong, tuh saksina Indung kuring. ...*” (KK, 2014: 78)  
 “Begini Pak Lurah kalau-kalau saya berbohong, itu saksinya ibu saya. ....”

Data (5), yaitu *Kang Man* merupakan vokatif kombinasi tipe 1, sedangkan data (14), yaitu *Pa Kuwu* merupakan vokatif kombinasi tipe 2. Dalam hubungan ini, vokatif kombinasi tipe 1 dan vokatif kombinasi tipe 2 keseringan munculnya sama dalam kalimat deklaratif.

#### b. Kalimat Imperatif (5)

Vokatif kombinasi terdapat pula dalam kalimat imperatif. Vokatif kombinasi yang terdapat dalam jenis kalimat ini berjumlah lima data, yang masing-masing empat data vokatif kombinasi tipe 1 (data (3), (8), (12), (13)) dan satu data vokatif kombinasi tipe 3 (data (17)). Berikut ini disajikan kelima data tersebut.

3. “*Kang Man, nyuhunkeun buku!*” (KK, 2014: 2)  
 “Bang Man, minta buku!”
8. “*Ngiring Kang Maman, Mimin ka Bandung!*” (KK, 2014: 28)  
 “Ikut Bang Maman, Miminn ke Bandung!”
12. “*Mangga di dieu geura Yi Karya calikna. ....*” (KK, 2014: 35)  
 “Silakan di siniuduknya, Dik Karya. ....”
13. “*Yi Karya, unjukkeun ka Kang Maman, hatur nuhun kituh, nya!....*” (KK, 2014: 36)  
 “Dik Karya beri tahukan kepada Bang Maman, terima kasih, ya!. ....”
17. “*Keun wé Pa Naib tong dianggap alit manah....!*” (KK, 2014: 103)  
 “Biarkan saja Pak Naib jangan diterima dengan kecil hati ....!”

Data (3), (8), (12), (13), yaitu masing-masing *Kang Man*, *Kang Maman*, *Yi Karya*, dan *Yi Karya* merupakan vokatif kombinasi tipe 1, sedangkan data (17), yaitu *Pa Naib* merupakan vokatif kombinasi tipe 3. Dalam hubungan ini, vokatif kombinasi tipe 1 lebih sering muncul dalam kalimat imperatif.

#### c. Kalimat Interogatif (4)

Vokatif kombinasi terdapat pula dalam kalimat interogatif. Vokatif kombinasi yang terdapat dalam kalimat interogatif ini berjumlah empat data, yang masing-masing dua data vokatif kombinasi tipe 1 (data (1), (4)) dan dua data

vokatif kombinasi tipe 2 (data (10), (15)). Berikut ini disajikan keempat data tersebut.

1. “*Sareng saha Kang Man?*” (KK, 2014: 21)  
 “Dengan siapa Bang Man?”
4. “*Kang Man, ieu potret saha?*” (KK, 2014: 25)  
 “Bang Man, ini foto siapa?”
10. “*Ari kitu, na kumaha kitu Pa Ulis?*” (KK, 2014: 29)  
 “Memangnya kalau begitu bagaimana Pak Ulis?”
15. “*Rempug gé atuh rempug nu mana Pa Kuwu?*” (KK, 2014: 78)  
 “Musyawarah itu musyawarah yang mana Pak Lurah?”

Data (1) dan (4), yaitu masing-masing *Kang Man* dan *Kang Man* merupakan vokatif kombinasi tipe 1, sedangkan data (10) dan (15), yaitu masing-masing *Pa Ulis* dan *Pa Kuwu* merupakan vokatif kombinasi tipe 2. Dalam hubungan ini, vokatif kombinasi tipe 1 dan vokatif kombinasi tipe 2 keseringan munculnya sama dalam kalimat interogatif sebagaimana dalam kalimat deklaratif.

#### d. Kalimat Eksklamatif (6)

Vokatif kombinasi terdapat pula dalam kalimat eksklamatif. Vokatif kombinasi yang terdapat dalam jenis kalimat ini berjumlah enam data, yang masing-masing dua data vokatif kombinasi tipe 1 (data (2), (6)) dan empat data vokatif kombinasi tipe 2 (data (7), (9), (11), (16)). Berikut ini disajikan keenam data tersebut.

2. “*Ah Kang Oman mah!*” (KK, 2014: 21)  
 “Ah, Bang Oman!”
6. “*...Kanggo abdi wae atuh sapedahna Kang Man!*” (KK, 2014: 25)  
 “...Untuk saya saja sepedahnya Bang Man!”
7. “*Kang Ulis! Kawas awewe make ceurik!...*” (KK, 2014: 28)  
 “Bang Ulis! Seperti perempuan saja menangis! ....”
9. “*Pa Ulis geuning kalapa teh geus aya nu ngalaan!*” (KK, 2014: 29)  
 “Pak Ulis ternyata kepala itu sudah ada yang mengambil”
11. “*Har ari Pa Ulis, nya ka tuang putrakeun, Jang Oman!*” (KK, 2014: 30)  
 “Wah, bagaimana Pak Ulis ini, ya diberikan ke anak Bapak, Jang Oman!”
16. “*Ieu mah lain, lapor Pa RT....!*” (KK, 2014: 96)

“Ini lain lagi, lapor Pak RT ....!”

Data (2) dan (6), yaitu masing-masing *Kang Oman* dan *Kang Man* merupakan vokatif kombinasi tipe 1, sedangkan data (7), (9), (11),

dan (16), yaitu masing-masing *Kang Ulis*, *Pa Ulis*, *Pa Ulis* dan *Pa RT* merupakan vokatif kombinasi tipe 2. Dalam hubungan ini, vokatif kombinasi tipe 2 lebih sering muncul dalam kalimat eksklamatif.

**Tabel 2 Jenis Kalimat Berdasarkan Bentuk Sintaksis yang Memuat Vokatif Kombinasi Bahasa Sunda dalam Kumpulan Cerita Pendek *Kanyaah Kolot***

No.	Jenis Kalimat	Data Vokatif Kombinasi	Tipe Vokatif Kaombinasi	Nomor Data	Jumlah
1	Deklaratif	<i>Kang Man</i>	Tipe 1	5	2
		<i>Pa Kuwu</i>	Tipe 2	14	
2	Imperatif	<i>Kang Man</i>	Tipe 1	3	5
		<i>Kang Maman</i>	Tipe 1	8	
		<i>Yi Karya</i>	Tipe 1	12	
		<i>Yi Karya</i>	Tipe 1	13	
		<i>Pa Naib</i>	Tipe 3	17	
3	Interogatif	<i>Kang Man</i>	Tipe 1	1	4
		<i>Kang Man</i>	Tipe 1	4	
		<i>Pa Ulis</i>	Tipe 2	10	
		<i>Pa Kuwu</i>	Tipe 2	15	
4	Eksklamatif	<i>Kang Oman</i>	Tipe 1	2	6
		<i>Kang Man</i>	Tipe 1	6	
		<i>Kang Uli</i>	Tipe 2	7	
		<i>Pa Ulis</i>	Tipe 2	9	
		<i>Pa Ulis</i>	Tipe 2	11	
		<i>Pa RT</i>	Tipe 2	16	
Jumlah Total					17

Dari Tabel 2 di atas tampak vokatif kombinasi lebih sering muncul dalam kalimat eksklamatif dibandingkan dengan jenis kalimat lainnya. Pada kalimat eksklamatif vokatif kombinasi tipe 2 lebih sering muncul dibandingkan dengan vokatif kombinasi tipe 1.

## SIMPULAN

Dari tujuh belas data vokatif kombinasi bahas Sunda yang ditemukan dalam sumber data, yaitu kumpulan cerita pendek *Kanyaah Kolot* karya Karna Yudibrata dikaitkan dengan kajian sintaksis, yaitu tipe vokatif kombinasi dan jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksis yang memuat vokatif kombinasi dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut. Pertama, vokatif kombinasi bahasa Sunda memiliki tiga tipe, yaitu (a) Tipe 1 Vokatif Kombinasi Kekerabatan + Nama Diri, (b) Tipe 2 Vokatif Kombinasi Kekerabatan + Jabatan Pemerintahan, (c) Tipe 3 Vokatif Kombinasi Kekerabatan + Jabatan Keagamaan, yang masing-masing terdiri atas 9, 7, dan 1 data. Dengan demikian, vokatif kombinasi bahasa Sunda dalam sumber data didominasi Tipe 1 Vokatif Kombinasi Kekerabatan + Nama Diri. Kedua, vokatif kombinasi bahasa Sunda terdapat dalam empat jenis kalimat, yaitu (a) kalimat deklaratif, (b) kalimat imperatif, (c) kalimat argumentatif, dan (d) kalimat eksklamatif, yang masing-masing memuat 2, 5, 4, dan 6 data.

Dengan demikian, vokatif kombinasi bahasa Sunda cenderung lebih sering muncul dalam kalimat eksklamatif. Dalam kalimat eksklamatif ini, terdapat dua tipe vokatif kombinasi bahasa Sunda, yaitu Tipe 1 dan Tipe 2. Dalam kaitan ini, Tipe 2 vokatif kombinasi bahasa Sunda lebih sering muncul dibandingkan dengan Tipe 1 vokatif kombinasi bahasa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lyons, John. (1971). *Introduction to Theoretical Linguistics*. New York: Cambridge University Press.
- Verhaar, J.W.M. (2001). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera. (2021). “Penggunaan Vokatif Nama Diri dalam *Carita Nyi Halimah* Karya Samsodi” dalam *Metahumaniora* Vol.

- 11 No. 2. September 2021. Hlm. 207-221.
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera. (2023a). *Mengenal Vokatif dalam Bahasa Sunda*. Bandung: Semiotika.
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera. (2023b). "Vokatif Penghormatan Bahasa Sunda dalam Perspektif Sintaksis" dalam *Kajian Budaya dan Humaniora* Vol. 5, No. 1, Februari 2023: 54-62
- Wahya. (2023). "Budaya Santun Melalui Penggunaan Tingkat Tutur Hormat Bahasa Sunda dengan Pemanfaatan Vokatif" dalam *Kabuyutan: Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal* Vol. 2, No. 1, Maret 2023:
- Wahya dan Tatang Suparman. (2023a), *Vokatif Bahasa Sunda dalam Perspektif Sosiolinguistik*. Baturaja: Laditri Karya.
- Wahya dan Tatang Suparman. (2023b), "Kesan-tunan Berbahasa Sunda Melalui Penggunaan Vokatif Eengkang: Perspektif Sosiolinguistik "dalam *Kabuyutan: Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal* Vol. 2, No. 3, November 2023: 199-204
- Wahya dan Tatang Suparman. (2024). "Dimensi Sintaksis Penggunaan Konstruksi Vokatif Kombinasi Kekebabatn dan Nama Diri dalam Buku Fiksi Bahasa Sunda" dalam *Kabuyutan: Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal* Vol. 3, No. 1, Maret 2024: 47.
- Wahya. (2024). "Strategi Berkomunikasi Verbal Orang Sunda Menggunakan Vokatif Kekeabatan dan Vokatif Nama Diri Disertai Tingkat Tutur" dalam *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora* Vol. 6, No. 2, Juni 2024: 119-128